

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **A. Latar Belakang Obyek**

###### **1. Sejarah Perkembangan MTs Al Fatich**

Sejarah berdirinya MTs. Al Fatich , sangat berkaitan dengan berdirinya Pondok Pesantren Al Fatich, karena MTs. Al Fatich merupakan salah satu unit pendidikan di dalamnya.

Pondok pesantren Al Fatich didirikan pada tahun 1988 oleh Bapak K.H. Ali Tamam, dengan berlokasi di Tambak Osowilangun V/10, dengan santri pertama sebanyak 8 anak, setelah beberapa hari kemudian diserahkan kepada putra sulung beliau yaitu, K.H.Abdul Basith dan isteri beliau, Ibu Nyai Hj. Karima Indariyati. Sejak diserahkan kepada putra beliau berarti tampuk kepemimpinan pondok berpindah ke putra beliau sedang KH. Ali Tamam menjadi penasehat dan pembimbing.

Ketika diasuh oleh KH. Abdul Basith, lokasi pondok dipindahkan ke jalan Tambak Osowilangun No 98. Dibandingkan dengan tempat sebelumnya, lokasi yang baru ini lebih strategis karena berdekatan dengan jalan raya, dan mudah dijangkau oleh masyarakat baik dari dalam kota maupun luar kota.

Perkembangan pondok yang masih baru ini relatif cepat pada tahun 1988 berjumlah 8 anak, tahun 1989 bertambah menjadi 16 anak pada tahun 1990 menjadi 32 anak .Karena lokasi pondok yang semula bertempat di rumah

pengasuh, dan jumlah santri semakin banyak maka pada tahun 1990 dibangun gedung baru yang dapat menampung sampai 500 anak.

Di samping pembangunan fisik pondok, masalah mutu pendidikanpun sangat diperhatikan oleh pengasuh. Program utama pondok pada awal berdirinya adalah pengajian Al Qur'an dan hafalan maka pada tahun 1992 didirikan Madrasah Diniyyah, pada tahun 1993 didirikan TK dan MI . Tahun 1995 berdiri MTs. Dengan demikian kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal telah terpenuhi di pondok ini.

MTs. Al Fatich yang didirikan pada tahun 1995, jumlah murid pertamanya sebanyak 15 siswa tahun-tahun selanjutnya jumlah siswa semakin meningkat, yaitu tahun 1996 jumlah 34 siswa, tahun 1997 jumlah 49 siswa, tahun 1998 jumlah siswa 68 siswa dan pada tahun 1999 berjumlah 73 siswa dan pada tahun 2000 berjumlah 82 siswa. Melihat jumlah tersebut bahwa secara kuantitas MTs. Al Fatich mempunyai kecenderungan naik .

Dari sisi kualitas MTs Al Fatich selalu berusaha meningkatkan mutu sumber daya siswa tentunya dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimbangi dengan iman dan takwa sehingga dalam pembinaannya akan selalu mengarah pada pengembangan pengetahuan yang dibarengi dengan akhlakul karimah.

Perkembangan MTs Al Fatich yang lebih lengkap dapat diuraikan menurut periodisasi kepemimpinan MTs Al Fatich mulai tahun 1995 sampai sekarang sebagai berikut:

**1. *Periode Pertama (1995-1999) dibawah kepemimpinan Drs. H. Moh. Syafiek***

MTs Al Fatich memulai kiprahnya tidak lepas dari restu masyayikh terutama muassis (pendiri) Pondok Pesantren Al fatich. Pada tahun 1997 mulai ada pembangunan fisik gedung berlantai tiga dengan luas dan lebar 40 x 12 m<sup>3</sup> satu lantai berisi 6 ruang berukuran kurang lebih 7x7 meter, setiap kelas menampung rata-rata 42 siswa. Kantor dan ruang guru masih jadi satu dengan kantor pondok Pesantren Al Fatich. Keadaan ini tidak kondusif untuk keadministrasian kantor. Jumlah siswanya masih terbatas ±73 siswa putra dan putri. Itupun murni dari alumni MI Al Fatich tanpa tambahan dari luar lingkungan Pondok Pesantren Al Fatich. Karena pada masa ini MTs Al Fatich masih belum menerima pendaftaran siswa dari luar pondok.

**2. *Periode Kedua (1999-2002) dibawah kepemimpinan KH. A. Asyhar Sofwan.***

Pada periode ini situasi relatif tetap, namun sudah ada pemisahan kantor MTs Al Fatich disebelah utara gedung, sehingga keadaan sudah mulai kondusif dari penataan ruang kepala sekolah dan ruang serta keadministrasian sekolah sudah mulai ditata dengan baik. Jumlah siswa juga sudah mulai bertambah 10 % dari 73 menjadi 82 siswa. Hal ini tidak lepas dari gema pondok pesantren Al Fatich yang semakin dikenal oleh masyarakat luas.

Pada tahun 2002 MTs Al Fatich mulai dapat perhatian pemerintah dengan adanya bantuan dari pemerintah program dinas pendidikan Jakarta berupa Imbal Swadaya Pembangunan Ruang Kelas. Dengan ini ada penambahan ruang kelas baru berjumlah 6 ruang melanjutkan pembangunan ruang bawah yang sudah ditempati.

3. ***Periode Ketiga (2002-sekarang) dibawah kepemimpinan Nur Khozin, Spd***

Memasuki tahun 2002, MTs Al Fatich sudah mulai mendapat perhatian masyarakat, nama madrasah sudah mulai diperhitungkan, daya tarik masyarakat pada madrasah ini sudah mulai bertambah sejak periode kepemimpinan ***KH. A. Asyhar Sofwan***.

Pada periode ini sudah mulai dilakukan pembenahan fisik dan fasilitas penunjang seperti pavinisasi lingkungan sekolah, pembangunan kantin, wartel, pertokoan, foto copy , dan warnet.

Pada tahun 2002, dibangun masjid Al Fatich. Selain itu juga dibangun UKS dan BK yang kondisinya sangat nyaman. Tahun 2003-2007 telah dibangun lab. Bahasa, lab. Komputer, aula, renovasi lapangan Futsal, ruang perpustakaan, mendapatkan bantuan BOMM (Bantuan Oprasional Manajemen Mutu) dari Jakarta Pusat, mulai ada pembagian gedung antara siswa MTs putra dengan MTs putri Al Fatich. Siswa MTs putra menempati gedung baru disebalah utara

Masjid Al Fatich sedangkan siswa MTs putri menempati gedung lama yang lokasinya berada didalam komplek Pondok Pesantren Al Fatich.

Jumlah siswa ada peningkatan yang sangat signifikan kenaikan mencapai 80 % menjadi 130 siswa. Pada tahun 2008 sudah mulai membuka pendaftaran siswa dari luar pondok. Maka ada pembagian kelas MTs Terpadu dan MTs reguler. MTs Terpadu dikhususkan untuk sekolah siswa luar Pondok Pesantren Al Fatich. Dinamakan terpadu karena kurikulum yang dipakai memadukan antara kurikulum pondok dan kurikulum sekolah. Sedangkan reguler ada pemisahan antara kurikulum pondok dan sekolah.

Pada periode ini, banyak sekali kemajuan yang diraih, boleh dikatakan pada saat periode inilah awal kemajuan MTs Al Fatich, beliau berusaha mengangkat MTs Al Fatich yang sudah tertinggal jauh dari sekolah lain yang berada di kecamatan Benowo.

Sebagai pimpinan yang meneruskan amanat pendahulunya, Bapak **Nur Khozin, Spd** berinovasi demi peningkatan kualitas MTs Al Fatich di segala bidang.

Upaya peningkatan kemajuan MTs Al Fatich juga dilakukan dengan cara:

1. Menetapkan visi dan misi serta tujuan MTs Al Fatich yang mengacu pada visi dan misi Pondok Pesantren Al Fatich.

*Rumusan Visi :*

“ Menyiapkan generasi Islam Ahlus Sunnah wal Jama’ah yang berakhlakul karimah, unggul dan berwawasan ke depan “

*Rumusan Misi :*

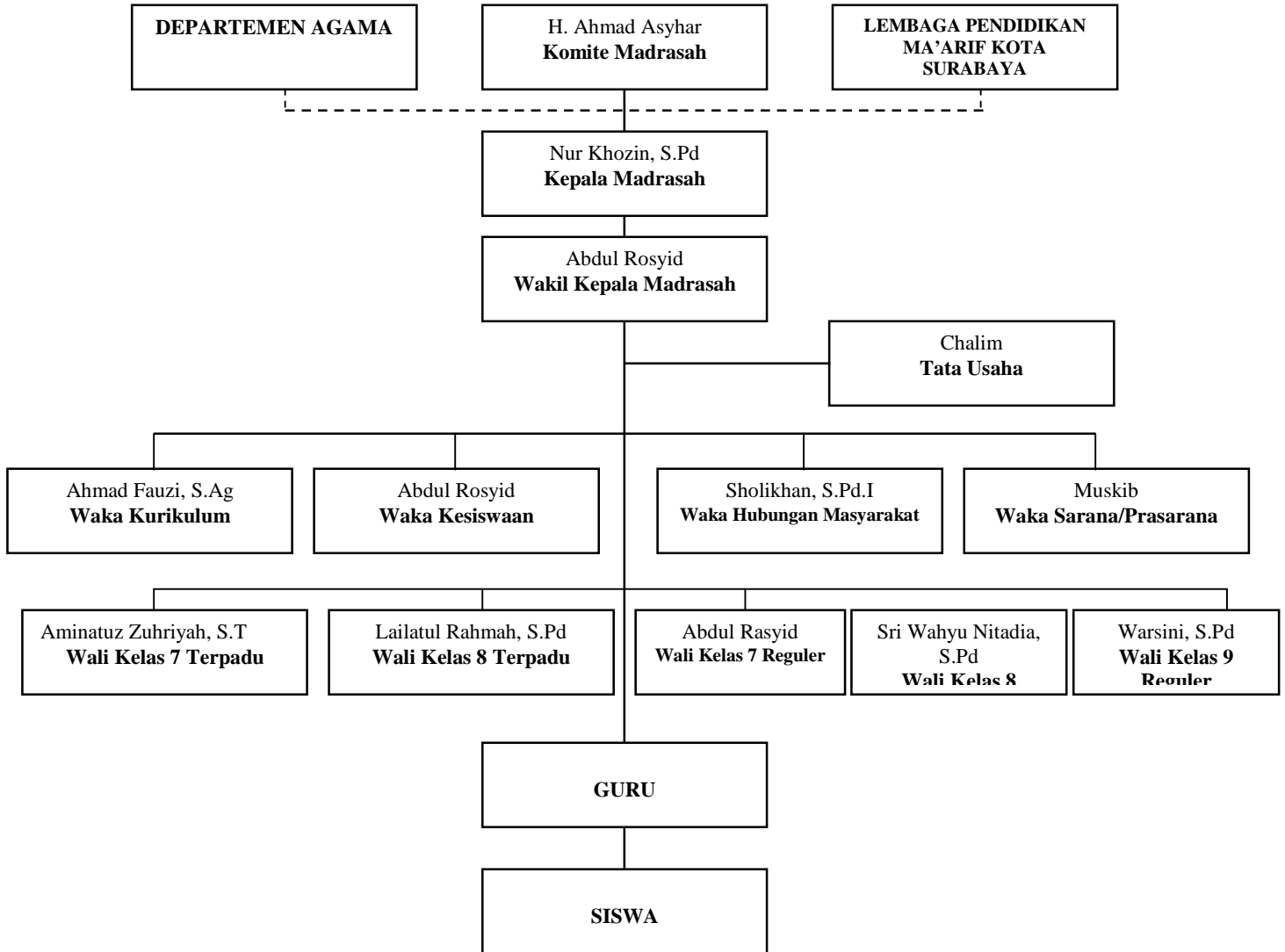
- a. Menanamkan ajaran aqidah dan syari’ah ala ahlus sunnah wal jama’ah.
  - b. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlakul karimah.
  - c. Menumbuhkan dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung.
  - d. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis kritis dan kreatif.
  - e. Menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
  - f. Memberikan dasar-dasar ketrampilan hidup dan etos kerja.
  - g. Menumbuhkan Ukhuwah Islamiyah, Wathoniyah dan Basyariyah.
2. Untuk menjalankan misi dan tujuan sesuai dengan visi maka perlu ditegakkan disiplin di MTs Al Fatich.
  3. Disiplin di segala bidang yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan harus diwujudkan oleh:
    - a. Kepala Madrasah dan seluruh staf pimpinan Pondok Pesantren Al Fatich

- b. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan
  - c. Seluruh karyawan sebagai tenaga kependidikan
  - d. Seluruh siswa selaku peserta didik.
4. Peningkatan kualitas
- Kualitas yang dimaksud adalah kualitas secara keseluruhan, sesuai visi dan misi MTs Al Fatich dengan harapan peningkatan kualitas guru dan karyawan serta kualitas siswa dengan cara melengkapi sarana dan prasarana, pengaturan penggunaan sarana dan prasarana, pemantauan serta pembinaan belajar intensif namun tidak bersifat kaku.
5. Pembenahan lingkungan dan penambahan sarana prasarana.
6. Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).

## **2. Struktur Organisasi MTs Al Fatich**

Struktur Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan harus diwujudkan agar pelaksanaan program-program pendidikan yang direncanakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Adapun struktur sekolah MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**STRUKTUR ORGANISASI  
MTS. AL FATICH  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**





**STRUKTUR ORGANISASI  
MTS. AL FATICH  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Ketua Komite	: KH. Ahmad Asyhar Shofwan, S.Pd
Kepala	: Nur Khozin, S.Pd
Wakil Kepala	: Abdul Rosyid
PKM Kurikulum	: Ahmad Fauzi, S.Ag
PKM Kesiswaan	: Abdul Muhaimin, S.Pd.I
PKM Humas	: Sholikhan, S,Pd.I
PKM Sarana & Prasarana	: Muskib
Kepala Tata Usaha	: Chalim
Bendahara	: Yulianah
Staf Tata Usaha	: 1. Musta'in 2. Abdul Latif 3. Sholihah 4. Mauludah
Pngg Jawab Lab Bahasa	: Chalim
Pngg Jawab Lab Komputer	: Mukhtar, S.Pd.I
Perpustakaan	: Sholicha
Wali Kelas VII T	: Hj. Aminatuz Zuhriyah, S.Pd
Wali Kelas VIII T	: Lailatul Rahmah, S.Pd
Wali Kelas VII A/B	: Abdul Rasyid
Wali Kelas VIII A/B	: Sri Wahyu Nitadia, S.Pd
Wali Kelas IX A/B	: Warsini, S.Pd
Keamanan (Satpam)	: Bapak Sapuan :

**3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Al Fatich**

Guru merupakan perangkat pendidikan yang sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu juga dengan karyawan yang secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Guru MTs Al Fatich berjumlah 30 orang. Sedangkan karyawannya berjumlah 8 orang. Adapun keadaan guru dan karyawan MTs Al Fatich secara lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**DATA KEADAAN GURU DAN KARYAWAN  
MTS AL FATICH  
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

No	Nama Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Fak / Jur	Jabatan	Status	Mata Pelajaran	Alamat
1	Nur Khozin, S.Pd Gresik, 12/06/1973	L	S1 1999 PENDIDIKAN	Kepala Sekolah	GTT	Sejarah	Jl. Sidokumpul RT 8 RW 3 Gresik
2	Abdul Rosyid Surabaya, 20/05/1970	L	Diploma II B. Inggris	Wakil Kepala	GTT	Matemati ka, Penjas	Tambak Oswilangun V/41 Surabaya
3	Ahmad Fauzi, S.Ag Surabaya, 08/12/1970	L	S1 2001 TARBIYAH/PAI	Waka Kurikulum	GTT	Bahasa Arab	Tambak Oswilangun III/10 Surabaya
4	Sholikhan, S.Pd.I Gresik, 16/10/1971	L	S1 2002 TARBIYAH/PAI	Waka Humas	GTT	Aswaja	Sumberejo I Gg I/14 Surabaya
5	Wagiyo Basuki, S.Pd. Surabaya, 20/01/1975	L	S1 2005 Bahasa	Guru	GTT	Bahasa Inggris	Tanjung Sari IV/72 Surabaya
6	H. A. Ashyar Blitar, 28/05/1965	L	S1 2007 Tarbiyah/PAI	Guru BP	GTT	Fiqih	Tambak Oswilangun 98 Surabaya
7	H. Hasyim Ali Tamam Surabaya, 06/06/1966	L	S1 1994 PAI	Guru	GTT	Bahasa Arab	Tambak Oswilangun 98 Surabaya
8	Marsaid, S.Si Surabaya, 18/08/1975	L	S 1 1999 MTK & IPA / Kimia	Guru	GTT	Matemati ka	Jl.DK. Bungkal I/8 Surabaya
9	Mustain Surabaya, 18/08/1982	L	SI 2009 Tarbiyah/PAI	Guru	GTT	Teknologi Informasi	Banowati II/9 Surabaya
10	Athoilah Al Mursyidi Surabaya, 06/08/1986	L	SI 2009 Tarbiyah/PAI	Guru	GTT	Fiqih	Dukuh Pakis Gg 6 B Baru No 69 Surabaya
11	Muchtar S.Pd.I Gresik, 28/1/1976	L	S1 2000 Tarbiyah	Guru	GTT	Teknologi Informasi	Banjar sari RT 4 RW 1 Myr Gresik
12	Aan Chunaifi Surabaya, 1/2/1978	L	Paket C IPS	Guru	GTT	Nahwu Sorof	Tb. Oswilangun X/10 Sby
13	Abdul Latif Gresik, 05/02/1986	L	SI 2009 Tarbiyah/PAI	Guru	GTT	Sejarah	Jl/ Gubernur Suryo VII/57 Grk
14	Abdul Muhaimin, S.H.I Surabaya, 15/03/1977	L	SI 2002 Kg - ilmu Pend/ Muamalah	Guru	GTT	Qurdots	Tambak Langon I No. 25 Surabaya
15	Sri Sugiarti, S.P Gresik, 12/06/1970	P	Si 1993 Pertanian / Budidaya	Guru	GTT	Biologi	Romokalisari 11/23 Surabaya
16	Warsini, S.Pd Surabaya, 15/09/1969	P	SI 1997 Bahasa	Wali Kelas IX	GTT	Bahasa Indonesia	Jl. Demak Jaya X/142A Surabaya
17	Marwiyah,S.Ag Surabaya, 30/06/1976	P	SI 1999 Pend Bahasa Arab	Guru	GTT	Aqidah, PPKn	Tambak Oswilangun 01 Surabaya
18	Ulifah Ampuni, S.Pd Gresik, 17/10/1974	P	SI 1998/ MIPA / P. Matematika	Guru	GTT	Matemati ka	Panglima Sudirman 142 Gresik
19	Nuriyawati S.Pd Gresik, 16/07/1981	P	S1 2004 Pendidikan	Wali Kelas VIII	GTT	Geografi	Jalan Samanhuji 118 Gresik

			Geografi				
20	Nadliroh, S.Pd.I Gresik, 09/12/1977	P	SI 2002 Tarbiyah/PAI	Guru	GTT	Aqidah	Jl Dr.Soetomo 8 Mojo Petung Gresik
21	Sri Wahyu Nitadia, S.Pd Surabaya, 20/02/1983	P	S1 2006 FBS /P. Bhs & Sastra Indo	Guru	GTT	Bhs. Indonesia	Jl. Simo Hilir Blok 4C / 12 A Surabaya
22	Musfadichah, S.Pd Surabaya, 26/04/1985	P	S1 2006 Keg & Ilmu Pend	Guru	GTT	Bahasa Inggris	Jl. Tambak Osowilangun VII/6 Surabaya
23	Hj. Aminatuz Zuhriyah, S.T Surabaya, 11/03/1982	P	S 1 2005 Tek Industri/Tek Kimia	Guru	GTT	Fisika Biologi	Jl. Tambak Osowilangun No 76 Surabaya
24	Rina Dwiatiningsih, S.Pd Trenggalek, 18/10/1966	P	S1 Kependidikan/Ta ta Boga	Guru	GTT	Ekonomi, B. Daerah	Perum GKGA blok. S/42
25	Diah Nurmasari, S.E Gresik, 7/1/1979	P	S1 2004 Ekonomi	Guru	GTT	PPKn, Ekonomi	Jl. Gubenuh Suryo Gg VIII/40 Gresik
26	Chalim Surabaya, 18/08/1982	L	DI 2001 Tek Industri / Informatika	KTU	GTT	Teknologi Informasi	Tambak Osowilangun No. 67 Surabaya
27	Yuliana Bangkalan, 1/7/1984	P	Aliyah 2003 IPS	TU/Guru piket	GTT	Aqidah	Desa Tajungan Jl. Ikan Lumba-lumba
30	Mauludah Gresik, 3/2/1989	P	Aliyah 2006 IPS	TU/Guru piket	GTT	Quridits	Jl. Sarireso RT. 14 RW. 7 Petung Panceng Grk

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Fatich

Keadaan sarana dan prasarana MTs Al Fatich cukup baik, sebagaimana yang telah diterangkan pada bagaian terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

#### DATA SARANA DAN PRASARANA MTS AL FATICH TAHUN PELAJARAN 2009/2010

No	Jenis Kebutuhan	Jml	Luas M <sup>2</sup>	Pemanfaatan			Kondisi			Ket
				Dpk	Jrg	Tdk	Bk	Rr	Rb	
1.	Ruang Kelas	4	160				✓			
2.	Ruang Kamad	1	6	✓			✓			
3.	Ruang Guru	1	20	✓			✓			
4.	Ruang Tata Usaha	1	10	✓			✓			

5.	Perpustakaan								
6.	Laboratorium								
	Al Qur'an								
	Komputer	1	30	✓					
	Fisika								
	Kimia								
	Biologi								
	Bahasa	1	30	✓					
7.	Ruang Ketrampilan								
8.	Ruang BP/BK	1	16	✓					
9.	Ruang UKS	1	9	✓		✓			
10.	Ruang Aula								
11.	Masjid/Mushalla	1	900	✓					
12.	Rumah Dinas								
13.	Kantin	1	25	✓					
14.	Asrama	4	270	✓		✓			
15.	Micro Teaching								
Jumlah									

## B. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang telah diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan kemampuan profesionalisme guru, upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru, serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar. Penyajian datanya diatur sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Profesionalisme yang dikuasai guru MTs Al Fatich

Untuk mengetahui tingkat penguasaan guru MTs Al Fatich berkaitan dengan kemampuan kompetensi guru dalam menunjang profesionalnya dapat diketahui dari tabel hasil angket berikut ini.

**TABEL I**  
**FREKUENSI TENTANG KEMAMPUAN PROFESIONALISME YANG HARUS DIKUASAI GURU**

No	Jawaban Alternatif	N	F	P
1.	a. Menguasai bahan/materi	30	28	93,3 %
	b. Mengelola program belajar mengajar		27	90 %
	c. Mengelola kelas		27	90 %
	d. Menggunakan media		29	96,6 %
	e. Menguasai landasan pendidikan		25	83,3 %
	f. Mengelola interaksi belajar mengajar		26	86,7 %
	g. Menilai prestasi belajar mengajar		25	83,3 %
	h. Mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan		19	63,3 %
	i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah		11	36,7 %
	j. Memahami dan			

	menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran		15	50 %
--	---	--	----	------

Keterangan : Jawaban responden ada lebih dari satu pilihan jawaban.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 28 responden atau 93,3 % guru MTs Al Fatich telah menguasai bahan ajar dalam setiap proses belajar mengajar. Dalam tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa guru MTs Al Fatich yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sebanyak 27 responden atau 90 % guru.

Pada alternatif jawaban selanjutnya dalam tabel juga diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 90 % guru mampu melakukan pengelolaan terhadap kelas. Dalam penggunaan media pembelajaran, dari 30 guru di MTs Al Fatich yang menjawab menggunakan media pembelajaran sebanyak 29 responden atau 96,6 % guru, sedangkan selebihnya tidak atau belum menggunakan media dalam pembelajaran. Guru yang menguasai landasan pendidikan di MTs Al Fatich telah mencapai 25 responden atau 83,3 % guru.

Kemudian dalam tabel juga diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah mencapai 90 % atau 27 guru dari 30 guru yang ada sudah mampu mangelola kelas dengan baik. Dari tabel diatas diketahui bahwa 19

responden atau 63,3 % guru MTs Al Fatich telah mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didiknya.

Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir sebagian guru telah menyelenggarakannya dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa 11 responden atau 36,7 % guru telah melaksanakan administrasi sekolah dengan baik sedangkan yang 63 % lebih belum melaksanakan administrasi sekolah yang berarti dalam kategori kurang.

Dari tabel juga diketahui bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di MTs Al Fatich sudah cukup dengan hasil jawaban 15 responden atau 50 % guru mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di madrasah.

Untuk mengetahui kemampuan perencanaan persiapan mengajar guru di MTs Al Fatich dapat diketahui dengan tabel berikut:

**TABEL II**  
**FREKUENSI TENTANG GURU DALAM PEMBUATAN PERSIAPAN MENGAJAR**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
2	a. Selalu membuat	30	23	76,6%
	b. Kadang kadang		7	23,3%
	c. Tidak pernah			
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar guru MTs Al Fatic, yaitu sebanyak 23 responden atau 76,6% guru selalu membuat persiapan mengajar dan 7 responden atau 23,3% kadang-kadang membuat persiapan mengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Sedangkan yang tidak pernah membuat persiapan tidak ada atau 0%.

Untuk mengetahui apakah dalam membuat persiapan mengajar seorang guru berpedoman pada SILABUS atau tidak dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

**TABEL III**  
**FREKUENSI TENTANG GURU MEMBUAT PERSIAPAN MENGAJAR**  
**BERDASARKAN SILABUS**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
3	a. ya, selalu	30	28	93,3 %
	b. kadang-kadang		2	6,6 %
	c. tidak pernah			
Jumlah		30	30	100%

Dari tabel diatas dianalisis bahwa 28 responden atau 93,3 % guru MTs Al Fatic selalu membuat persiapan mengajar dengan berdasarkan silabus, sedangkan 2 responden atau 6,6 % guru yang kadang-kadang membuat persiapan



mengajar dengan berdasarkan SILABUS, dan tidak ada yang tidak membuat persiapan mengajar dengan berdasarkan SILABUS.

Pola pembuatan persiapan mengajar masing-masing guru di MTs Al Fatich berbeda. Ada yang membuat tiap pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan sud bidang studi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**TABEL IV**

**FREKUENSI GURU PEMBUATAN PERSIAPAN MENGAJAR GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
4	a. Tiap pokok bahasan	30	16	53,3%
	b. Tiap sub pokok bahasan		9	30 %
	c. Tiap sub bidang studi		5	16,6 %
	Jumlah	30	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 16 responden atau 53,3 % guru membuat persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sedangkan 9 responden atau 30 % guru membuat persiapan mengajar tiap sub pokok bahasan, dan hanya 5 responden atau 16,6 % yang membuat persiapan mengajar tiap sub bidang studi.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh kerana itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode mengajar agar siswa mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL V**

**FREKUENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
5	a. Ya, selalu	30	28	93,3%
	b. Kadang-kadang		2	6,6%
	c. Tidak pernah			
	Jumlah	30	30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 28 responden atau 93,3 guru selalu menggunakan metode mengajar, dan hanya 2 responden atau 6,6 % yang kadang-kadang menggunakan metode mengajar.

Metode-metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru menyampaikan pelajaran pada siswanya. Metode-metode yang digunakan di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VI**

**FREKUENSI TENTANG GURU MACAM-MACAM PENGGUNAAN METODE MENGAJAR**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
6	a. Ceramah	30	8	26,6 %
	b. Tanya jawab		25	83,4 %

c. Pemberian tugas	25	83,4 %
d. Diskusi	20	6,7 %
e. Demonstrasi	19	63,3 %
f. Latihan/drill	21	70 %
g. Problem solving	12	40 %
h. lainnya	5	16,6 %

Keterangan: Jawaban responden lebih dari satu jawaban

Dari data diatas menunjukkan bahwa tidak semua guru hanya menggunakan metode ceramah, terbukti hanya 8 responden atau 26,6 % yang menjawab menggunakan metode ceramah, sedangkan yang menggunakan metode tanya jawab sebanyak 25 responden atau 83,4 % guru. Selanjutnya metode pemberian tugas digunakan oleh 25 responden atau 83,4 % guru, metode diskusi digunakan oleh 20 responden atau 6,7 % guru, dan metode demonstrasi digunakan sejumlah 19 responden atau 63,3 % guru. 21 responden atau 70 % guru menggunakan metode latihan, 12 responden atau 40 % menggunakan metode problem solving, dan 5 responden atau 16,6 % lainnya menggunakan metode selain yang telah disebutkan diatas.

Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik maka pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan. Keadaan dan teresediannya alat peraga di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL VII**

**FREKUENSI TENTANG TERSEDIANYA ALAT PERAGA DI SEKOLAH**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
7	a. Ya, lengkap	30	20	66,8 %
	b. Kurang lengkap		7	23,5 %
	c. Tidak lengkap		3	10 %
	Jumlah		30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 20 responden atau 66,8% guru menjawab bahwa alat peraga di MTs Al Fatich sudah lengkap, sedangkan 7 responden atau 23,5% lainnya menjawab kurang lengkap, dan hanya 3 responden atau 10 % guru menjawab tidak lengkap.

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi untuk alat memperjelas subyek dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk mengetahui hal tersebut I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL VIII**

**FREKUENSI GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT PERAGA**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
8	a. Ya, lengkap	30	9	30 %
	b. Kadang-kadang		21	70 %

	c. Tidak lengkap		-	-
	Jumlah		30	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 9 responden atau 30 % guru selalu menggunakan alat peraga dalam mengajar, sedangkan 21 responden atau 70 % guru kadang-kadang menggunakan alat peraga dan tidak ada responden yang tidak pernah menggunakan alat peraga.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral atau tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi sendiri data dilakukan sebelum, pada saat, sesudah pelajaran, atau dalam jangka waktu tertentu seperti tiap tiga bulan dan tiap enam bulan. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IX**

**FREKUENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
9	a. Sebelum dan sesudah pelajaran	30	28	93,3 %
	b. Sebelum pelajaran		2	6,6 %
	c. Tidak pernah			0 %
	Jumlah		32	100%

Tabel diatas menunjukkan 28 responden atau 93,3 % guru menjawab melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, dan hanya 2 responden atau 6,6 % guru yang melaksanakan evaluasi sebelum pelajaran. Sementara yang tidak pernah melakukan evaluasi di MTs Al Fatich adalah 0% guru, yang artinya semua guru di MTs Al Fatich telah melaksanakan evaluasi.

2. Upaya-Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Al Fatich

Upaya-upaya peningkatan profesionalisme guru di MTs Al Fatich dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah maupun oleh guru itu sendiri, sedangkan upaya-upaya Kepala Sekolah MTs Al Fatich untuk meningkatkan profesionalisme guru dilakukan dengan rapat guru, penataran guru, dan penyediaan sarana prasarana.

Mengenai pendapat guru MTs Al Fatich tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

**TABEL X**

**FREKUENSI TENTANG UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU OLEH KEPALA SEKOLAH**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
10	a. ya	30	25	83,3%
	b. kadang-kadang		4	13,3 %

	c. tidak pernah		1	3,3 %
	Jumlah		30	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa 25 responden atau 83,3% guru MTs Al Fatich menjawab ya atau ada usaha peningkatan profesionalisme guru oleh kepala madrasah, 4 responden atau 13,3% menjawab kadang-kadang ada usaha peningkatan profesionalisme guru dan 1 responden atau 3,3 % menjawab tidak pernah ada usaha peningkatan profesionalisme guru.

Seberapa besar upaya-upaya kepala sekolah, yang berupa rapat, penataran, dan penyediaan sarana dapat meningkatkan profesionalisme guru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL XI**

**FREKUENSI TENTANG UPAYA-UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PROFESIONALISME GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
11	a. Rapat guru	30	28	93,3 %
	b. Penataran guru		25	83,3 %
	c. Penyediaan sarana prasarana		20	66,7 %

Keterangan: Responden menjawab lebih dari satu jawaban

Dari tabel diatas menunjukkana bahwa usaha peningkatan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam bentuk rapat guru, mampu meningkatkan pengetahuan sejumlah 28 responden atau 93,3 %

guru sedangkan dalam bentuk penataran guru kelas atau bidang studi sejumlah 25 responden atau 83,3 % guru, dan penyediaan sarana dan prasarana sejumlah 20 responden atau 66,7 % guru.

Sebagai supervisi, kepala madrasah atau sekolah seharusnya senantiasa mengadakan pertemuan rutin dalam rangka mengetahui hasil kerja yang telah dilakukan oleh para guru. Untuk mengetahui pertemuan rutin tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL XII**  
**FREKUENSI TENTANG PERTEMUAN RUTIN DI SEKOLAH**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
12	a. satu bulan sekali	30	18	60 %
	b. sesuai dengan keperluan		7	23,3 %
	c. tidak		4	13,3 %
	d. dua kali sebulan		9	30 %

Keterangan: Jawaban responden lebih dari satu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 18 responden atau 60 % guru menjawab mengadakan rapat rutin sebulan sekali, dan 7 responden atau 23,3 % sesuai keperluan, 4 responden atau 13,3 % tidak pernah rapat rutin, dan 9 responden atau 30 % menjawab melakukan rapat rutin sebanyak dua kali sebulan.

Selanjutnya, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan pengawasan ataupun penegakan disiplin terhadap guru-guru.



Data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

**TABEL XIII**  
**FREKUENSI TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP TUGAS GURU**

No	Alternative Jawaban	N	F	P
13	a. ya	30	18	60 %
	b. kadang-kadang		14	46,6 %
	c. tidak pernah			

Data diatas menunjukkan bahwa 18 responden atau 60% guru mengakui adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan 14 responden atau 46,6 % guru mengakui adanya pengawasan tersebut, walaupun kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi guru.

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sangat penting karena akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tugas dan tercapainya tujuan belajar mengajar, untuk mengetahui hal tersebut data dilihat pada tabel berikut:

**TABEL XIV**

**FREKUENSI TENTANG PENERAPAN DISIPLIN KERJA GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
14	a. ya	30	28	93,3%
	b. kadang-kadang		2	6,6 %
	c. tidak pernah			
	Jumlah	30	30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 28 responden atau 93,3 % guru selalu menerapkan disiplin kerja, sedangkan 2 responden atau 6,6 % guru kadang-kadang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak pernah menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

**TABEL XV**

**FREKUENSI GURU YANG MENGIKUTI PENATARAN BIDANG STUDI**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
15	a. Ya	30	24	80 %
	b. Kadang-kadang		4	13,3 %
	c. Tidak pernah		2	6,6 %
	Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 24 responden atau 80 % guru pernah mengikuti penataran guru bidang studi, sedangkan 4 responden atau 13,3

% hanya kadang-kadang mengikuti penataran, sedangkan yang tidak pernah mengikuti penataran bidang studi hanya 2 responden atau 6,6 % guru.

Sedangkan tujuan para guru MTs Al Fatich mengikuti penataran guru bidang studi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL XVI**  
**FREKUENSI TENTANG TUJUAN MENGIKUTI PENATARAN GURU**  
**BIDANG STUDI**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
16	a. Menambah wawasan keguruan	30	22	68,7%
	b. Menambah ilmu pengetahuan		22	68,7%
	c. Agar bertemu dengan teman		18	56,3%
	d. Jawaban a dan b			

Keterangan : Jawaban responden lebih dari satu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 22 responden atau 68,7% guru MTs Al Fatich menjawab bahwa mereka mengikuti penataran bertujuan untuk menambah wawasan keguruan dan yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan sejumlah 22 responden atau 68,7% guru. Sedangkan 18 responden atau 56,3% bertujuan untuk bertemu dengan teman.

Selain kepala sekolah, upaya peningkatan profesionalisme guru juga dapat dilakukan oleh guru sendiri. Dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru selain yang diupayakan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalismenya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL XVII**

**FREKUENSI USAHA-USAHA YANG DILAKUKAN GURU UNTUK  
MENINGKATKAN PROFESIONALISMENYA**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
12	a. Belajar melalui bacaan, buku, media, dll	30	29	96,6%
	b. Membuat karya tulis		8	26 %
	c. Melanjutkan pendidikan		19	63,3%
	d. Mengadakan penilaian pada diri sendiri		17	56,6 %
	e. Mengadakan musyawarah		-	-

Keterangan: Jawaban responden lebih dari satu

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 29 responden atau 96,6% guru berusaha meningkatkan profesionalisme mengajar dengan belajar sendiri melalui bacaan, sedangkan yang melanjutkan pendidikan 19 responden atau 63,3% guru, membuat karya tulis sebanyak 8 responden atau 26 % guru, dan yang mengadakan penilaian diri sendiri sebanyak 17 responden atau 56,6 % guru.

**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme**

**Guru di MTs Al Fatich**

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru di MTs Al Fatich berupa tingkat pendidikan guru, masa mengajar, dan

kesesuaian jurusan pendidikan dengan materi yang diajarkan di MTs Al Fatich.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki guru MTs Al Fatich dapat diketahui dari tabel berikut:

**TABEL XVIII**  
**FREKUENSI TENTANG PENDIDIKAN TERAKHIR YANG DIMILIKI**  
**GURU MTs Al Fatich**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
17	a. Sarjana	30	24	80 %
	b. diploma		2	6,6 %
	c. SMU		4	13,3 %
	d. Lainnya / S-2		-	-
	Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 24 responden atau 80 % guru menjawab pendidikan terakhir mereka adalah sarjana, sedangkan yang menjawab pendidikan terakhir S2 tidak ada responden atau 0 % guru, sedangkan guru MTs Al Fatich yang berpendidikan SMU sebanyak 4 guru atau sebanyak 13,3 % dan D2 sebanyak 2 guru

Kemudian untuk mengetahui lama mengajar guru-guru di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL XIX**

**FREKUENSI TENTANG PENGALAMAN MENGAJAR GURU**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
18	a. kurang dari 1 tahun	30	2	6,6 %
	b. 1-3 tahun		5	16,6 %
	c. lebih dari 3 tahun		23	76,7 %
	Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 23 responden atau 76,7 % guru MTs Al Fatich memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, sedangkan pengalaman mengajar antara satu sampai tiga tahun sejumlah 5 responden atau 16,6 % guru. Sedangkan guru yang mempunyai pengalaman mengajar kurang dari satu tahun sejumlah 2 responden atau 6,6 % guru.

Selanjutnya latar belakang pendidikan guru juga akan berpengaruh terhadap profesional guru. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya ilmu yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL XX**

**FREKUENSI TENTANG KESESUAIAN ILMU YANG DIMILKI DENGAN BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
19	a. sangat sesuai	30	20	66,6 %
	b. sesuai		9	30 %

	c. tidak sesuai		1	3,3 %
	Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa 20 responden atau 66,6 % guru menjawab bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di MTs Al Fatich, kemudian sebanyak 9 responden atau 30 % menjawab sesuai dengan yang mereka ajarkan, dan hanya 1 responden atau 3,3 % guru yang menjawab bahwa pendidikan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.

### C. Analisis Data

Langkah berikutnya adalah data yang sudah terkumpul dianalisis agar mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan penelitian ini.

Agar urutan analisis data yang akan dipaparkan tersusun seperti rumusan masalah, maka analisis data dibagi menjadi tiga bagian, yaitu data yang dipakai untuk mengukur kemampuan profesional guru diletakkan diawal, selanjutnya dianalisis data untuk mengukur usaha-usaha peningkatan profesional guru, dan yang terakhir data tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru. Analisis datanya diatur sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Profesionalisme yang dikuasai guru MTs Al Fatich

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa tugas pokok seorang guru sebagai profesional adalah melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, yaitu dengan mengadakan interaksi secara langsung dengan siswa ketika pembelajaran disekolah, untuk mengetahui tugas tersebut guru harus memiliki kemampuan dasar atau kompetensi yang merupakan prasyarat bagi seorang guru sebagai penunjang langkah-langkah proses belajar-mengajar agar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan tabel I diketahui bahwa 28 responden atau 93,3 % guru MTs Al Fatich telah menguasai bahan ajar dalam setiap proses belajar mengajar. Dari hasil tersebut sudah dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan materi guru sebelum proses belajar mengajar termasuk kategori baik. Penguasaan bahan ajar ini sangat penting karena sebelum seorang guru mengajar didepan kelas, penguasaan materi ini mutlak dilaksanakan oleh seorang guru. Dengan menguasai materi tersebut guru akan mudah membawa anak dan mengarahkannya pada tujuan yang telah diprogramkan.

Dalam tabel tersebut juga ditunjukkan bahwa guru MTs Al Fatich yang mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik sebanyak 27 responden atau 90 % guru. Hal ini dapat dikategorikan sudah baik karena hanya kurang dari seperempat persen yang belum mampu mengelola proses belajar mengajar dan membutuhkan bimbingan untuk menelora proses pembelajaran.

Pada alternatif jawaban selanjutnya dalam tabel juga diketahui bahwa sebanyak 27 responden atau 90 % guru mampu melakukan pengelolaan



terhadap kelas. Walaupun hal ini sudah sudah termasuk baik namun kemampuan mengelola kelas perlu ditingkatkan terutama bagi guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas mutlak dibutuhkan dalam proses pembelajaran dikelas.

Dalam penggunaan media pembelajaran, dari 30 guru di MTs Al Fatich yang menjawab menggunakan media pembelajaran sebanyak 29 responden atau 96,6% guru, sedangkan selebihnya tidak atau belum menggunakan media dalam pembelajaran. Dari data ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media di MTs Al Fatich sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan tidak semua mata diklat membutuhkan media dalam proses pembelajarannya. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berhubungan pula dengan tersedia dan tidaknya media pembelajaran tersebut, walaupun MTs Al Fatich merupakan madrasah unggulan.

Guru yang menguasai landasan pendidikan di MTs Al Fatich telah mencapai 25 responden atau 83,3 % guru. Kenyataan ini juga termasuk kategori baik, hanya memerlukan peningkatan sehingga mampu mencapai angka 100% dengan mengadakan pelatihan dan pengarahan tentang landasan pendidikan. Hal ini sangat penting dalam rangka memberikan wawasan yang lebih luas kepada guru agar lebih mengetahui tujuan pendidikan secara mendasar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk selanjutnya dijabarkan dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

Kemudian dalam tabel juga diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah mencapai 90% atau 27 guru dari 30 guru yang ada

sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Kriteria ini berarti baik, tinggal mengadakan pelatihan untuk yang belum dapat menguasai kelas.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa-siswa yang bermasalah, oleh sebab itu setiap guru juga harus mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan itu dengan baik. Dari tabel di atas diketahui bahwa 19 responden atau 63,3 % guru MTs Al Faticah telah mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didiknya. Hal ini dapat dikategorikan sudah baik karena telah melebihi 50% dari jumlah guru yang ada.

Dalam menjalankan administrasi sekolah hampir sebagian guru telah menyelenggarakannya dengan baik. Hal ini terlihat dari tabel yang menyatakan bahwa 11 responden atau 36,7 % guru telah melaksanakan administrasi sekolah dengan baik sedangkan yang 50% lebih belum melaksanakan administrasi sekolah yang berarti dalam kategori kurang. Hal ini perlu ditindak lanjuti dengan pelatihan dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan administrasi sekolah. Karena pelaksanaan administrasi sekolah bukan hanya tanggung jawab pegawai tata usaha saja melainkan tanggung jawab setiap individu dalam lingkungan sekolah atau madrasah, termasuk guru dan siswa.

Dari tabel juga diketahui bahwa penguasaan guru dalam pemahaman dan penafsiran hasil penelitian oleh guru untuk keperluan pengajaran di MTs Al Faticah sudah cukup dengan hasil jawaban 15 responden atau 50% guru

mampu memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan peningkatan pendidikan di madrasah.

Tabel II merupakan data frekuensi berapa sering guru MTs Al Fatich melakukan persiapan mengajar. Dari tabel II diketahui bahwa sebagian besar guru MTs Al Fatich, yaitu sebanyak 23 responden atau 76,6% guru selalu membuat persiapan mengajar dan 7 responden atau 28,2% kadang-kadang membuat persiapan mengajar sebelum pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Sedangkan yang tidak pernah membuat persiapan tidak ada atau 0%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua guru membuat perencanaan pembelajaran atau dalam kategori baik.

Selanjutnya guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus mampu mempersiapkan diri dengan baik dengan merencanakan kegiatan dengan baik pula. Dengan perencanaan dan persiapan pengajaran yang baik akan menentukan langkah-langkah proses belajar mengajar dimadrasah. Untuk mengetahui kemampuan perencanaan persiapan mengajar guru di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel II penyajian data.

Dari tabel III tentang cara pembuatan perencanaan pengajaran yang baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan mengajar guru MTs Al Fatich sudah dapat dikategorikan baik karena dalam membuat persiapan mengajar seorang guru harus dengan didasarkan pada SILABUS, karena dalam SILABUS telah ditentukan tujuan, materi, alokasi waktu, dan evaluasi tiap kompetensi. Untuk mengetahui apakah dalam membuat persiapan mengajar

seorang guru berpedoman pada SILABUS atau tidak dapat diketahui pada tabel III penyajian data.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam membuat persiapan mengajar, guru MTs Al Fatich telah melaksanakannya sesuai dengan ketentuan landasan pendidikan yaitu berpedoman pada SILABUS yang berlaku.

Pola pembuatan persiapan mengajar masing-masing guru berbeda. Ada yang membuat tiap pokok bahasan, sub pokok bahasan, dan sud bidang studi.

Tabel IV menunjukkan bahwa 16 responden atau 53,3% guru membuat persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sedangkan 9 responden atau 30 % guru membuat persiapan mengajar tiap sub pokok bahasan, dan hanya 5 responden atau 16,6% yang membuat persiapan mengajar tiap sub bidang studi.

Memang yang paling ideal dan baik adalah pembuatan persiapan mengajar tiap pokok bahasan, sehingga guru dapat menjelaskan tiap pokok bahasan secara rinci dan terencana sesuai dengan alokasi waktu tiap sub bahasanya, tetapi dari data diatas sudah dapat dikatakan bahwa pembuatan rencana pembelajaran di MTs Al Fatich telah baik.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan metode mengajar sangat penting dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh kerena itu seorang guru dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode mengajar agar siswa mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Tabel V menunjukkan bahwa 28 responden atau 93,3% guru selalu menggunakan metode mengajar, dan hanya 2 responden atau 6,6 % yang

kadang-kadang menggunakan metode mengajar. Walaupun pada dasarnya setiap orang yang ingin menyampaikan ide pada orang lain, dalam hal ini guru menyampaikan ide pada siswa pasti menggunakan metode-metode tertentu sehingga idenya dapat tersampaikan dengan baik.

Metode-metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang bermacam-macam tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh pada keberhasilan guru menyampaikan pelajaran pada siswanya. Metode-metode yang digunakan di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel VI, diantaranya Ceramah, Tanya jawab, Pemberian tugas, Diskusi, Demonstrasi, Latihan/drill, dan Problem solving.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa tidak semua guru hanya menggunakan metode ceramah, terbukti hanya 8 responden atau 26,6 % yang menjawab menggunakan metode ceramah, sedangkan yang menggunakan metode tanya jawab sebanyak 25 responden atau 83,4 % guru. Selanjutnya metode pemberian tugas digunakan oleh 25 responden atau 83,4 % guru, metode diskusi digunakan oleh 20 responden atau 6,7 % guru, dan metode demonstrasi digunakan sejumlah 19 responden atau 63,3% guru. 21 responden atau 70 % guru menggunakan metode latihan, 12 responden aatau 40 % menggunakan metode problem solving, dan 5 responden atau 16,6 % lainnya menggunakan metode selain yang telah disebutkan diatas.

Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru-guru di MTs Al Fatich dalam penggunaan metode mengajar telah berkembang dengan sangat baik, ini terbukti dengan bermacam-macamnya metode yang digunakan dalam

menyampaikan materi, bukan hanya metode ceramah semata. Metode mengajar ini sebenarnya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan satu materi digunakan beberapa metode untuk menyampaikannya.

Untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mengajar yang baik maka pihak sekolah harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan. Keadaan dan tersediannya alat peraga di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel VII.

Tabel VII menunjukkan bahwa 20 responden atau 66,8% menjawab bahwa alat peraga di MTs Al Fatich lengkap, sedangkan 7 responden atau 23,5% lainnya menjawab kurang lengkap, dan hanya 3 responden atau 10% guru menjawab tidak lengkap. Keadaan ini menunjukkan bahwa alat peraga yang dimiliki oleh MTs Al Fatich cukup lengkap, hanya perlu untuk ditingkatkan.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi untuk alat memperjelas subyek dalam menyampaikan materi pelajaran. Untuk mengetahui hal tersebut di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel VIII.

Dari VIII menunjukkan bahwa 9 responden atau 30% selalu menggunakan alat peraga, sedangkan 21 responden atau 70% kadang-kadang menggunakan alat peraga dan tidak ada responden yang tidak pernah menggunakan alat peraga. Hal ini sudah dapat dikatakan dalam kategori baik,

artinya guru MTs Al Fatich telah mampu menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya dengan baik.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan bagian integral atau tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar pembelajaran yang berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan evaluasi sendiri data dilakukan sebelum, pada saat, sesudah pelajaran, atau dalam jangka waktu tertentu seperti tiap tiga bulan dan tiap enam bulan. Evaluasi yang dilakukan guru-guru di MTs Al Fatich data dilihat pada tabel VIX

Tabel IX menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah melaksanakan evaluasi secara tepat dan maksimal, terbukti dengan 28 responden atau 93,3% guru menjawab melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, dan hanya 2 responden atau 6,6 % yang melaksanakan evaluasi sebelum pelajaran. Sementara yang tidak pernah melakukan evaluasi di MTs Al Fatich adalah nol persen, yang artinya semua guru di MTs Al Fatich telah melaksanakan evaluasi dengan baik.

## 2. Upaya-upaya Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Al Fatich

Profesionalisme guru merupakan masalah pokok yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena sangat erat hubungannya dengan aktifitas belajar mengajar dan keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan upaya-upaya

peningkatan profesionalisme guru ini dapat dilakukan oleh kepala madrasah maupun oleh guru sendiri.

Usaha-usaha kepala madrasah MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel X, XI, XII.

Dari tabel X menunjukkan bahwa 25 responden atau 83,3% guru MTs Al Fatich menjawab ya atau ada usaha peningkatan pengetahuan guru oleh kepala madrasah, 4 responden atau 13,3% menjawab kadang-kadang ada usaha peningkatan pengetahuan guru dan 1 responden atau 3,3% menjawab tidak pernah ada usaha peningkatan pengetahuan guru.

Dari kenyataan itu dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah berusaha mengadakan peningkatan pengetahuan guru secara baik, tinggal meningkatkan usaha tersebut dengan memperbanyak pelatihan dan usaha lainnya.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan pengetahuan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui rapat guru, penataran guru, dan penyediaan sarana prasarana seperti terlihat pada tabel XII.

Dari tabel XII menunjukkan bahwa usaha peningkatan pengetahuan guru dalam bentuk rapat guru, penataran dan penyediaan sarana sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan pengetahuan profesionalisme guru di MTs Al Fatich sudah baik dan dilaksanakan dengan berbagai macam cara, tinggal bagaimana upaya guru itu



sendiri apakah mampu menunjukkan hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah ataukah tidak.

Selanjutnya, usaha kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan pengawasan atau penegakan disiplin terhadap guru-guru. Data tentang pengawasan kepala sekolah terhadap guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel XIII menunjukkan bahwa 18 responden atau 60% guru mengakui adanya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, sedangkan 12 responden atau 40% guru mengakui adanya pengawasan tersebut, walaupun kadang-kadang, dan tidak ada guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah mengawasi guru. Melihat data tersebut bisa dikatakan bahwa pengawasan tugas guru sudah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

Sebagai supervisi, kepala madrasah atau sekolah seharusnya senantiasa mengadakan pertemuan rutin dalam rangka mengetahui hasil kerja yang telah dilakukan oleh para guru. Untuk mengetahui pertemuan rutin tersebut dapat dilihat pada tabel XV.

Dari tabel XII diatas menunjukkan bahwa 18 responden atau 60% guru menjawab mengadakan rapat rutin sebulan sekali, dan 7 responden atau 23,3% sesuai keperluan, 4 responden atau 13,3% tidak pernah rapat rutin, dan 9 responden atau 30% menjawab melakukan rapat rutin sebanyak dua kali sebulan.

Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas sangat penting karena hal ini akan sangat berpengaruh pada keberhasilan tugas dan tercapainya tujuan belajar mengajar, untuk mengetahui hal tersebut data dilihat pada tabel XIV.

Dari tabel XIV menunjukkan bahwa 28 responden atau 93,3% guru selalu menerapkan disiplin kerja, sedangkan 2 responden atau 6,6% guru kadang-kadang menerapkan kedisiplinan. Sedangkan tidak ada guru yang tidak pernah menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Dari data tabel XV dapat dianalisa bahwa kedisiplinan guru MTs Al Fatich sudah baik, tetapi masih memerlukan peningkatan kedisiplinan guru oleh kepala sekolah sehingga semua guru dan bahkan karyawan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan kesadaran sendiri.

Dari tabel XV menunjukkan bahwa 24 responden atau 80% guru pernah mengikuti penataran guru bidang studi, sedangkan 4 responden atau 13,3 % hanya kadang-kadang mengikuti penataran, sedangkan yang tidak pernah mengikuti penataran bidang studi hanya 2 responden atau 6,6% guru.

Dari tabel XVI tersebut dapat dianalisis bahwa dalam usaha peningkatan profesional guru MTs Al Fatich melalui penataran guru kelas atau bidang studi sudah dapat dikatakan baik, karena hanya 3 responden saja yang tidak pernah mengikuti penataran, tetapi hendaknya perlu mendapat perhatian yang lebih serius lagi guna meningkatkan profesional guru secara merata.

Dari tabel XVI menunjukkan bahwa 22 responden atau 68,7% guru MTs Al Fatich menjawab bahwa mereka mengikuti penataran bertujuan untuk

menambah wawasan keguruan dan yang bertujuan menambah ilmu pengetahuan sejumlah 22 responden atau 68,7% guru. Sedangkan 18 responden atau 56,3% bertujuan untuk bertemu dengan teman.

Dari data tersebut data dianalisa bahwa sikap guru MTs Al Fatich dalam mengikuti penataran data dikatakan sudah baik, karena dari analisis tiap lembar angket diketahui bahwa responden yang menjawab bahwa tujuan penataran untuk bertemu dengan teman juga menjawab bertujuan menambah wawasan keguruan dan menambah ilmu pengetahuan.

Dari tabel XVII menunjukkan bahwa 29 responden atau 96,6% guru berusaha meningkatkan profesional mengajar dengan belajar melalui bacaan, sedangkan yang melanjutkan pendidikan 19 responden atau 63,3% guru, membuat karya tulis sebanyak 8 responden atau 26% guru, dan yang mengadakan penilaian diri sendiri sebanyak 17 responden atau 56,6 % guru.

Dari tabel XVII dapat dianalisa bahwa semua guru MTs Al Fatich telah berusaha meningkatkan profesional mengajarnya melalui bacaan atau dengan belajar sendiri, membuat karya tulis, melanjutkan jenjang pendidikan, dan melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemauan guru-guru dalam meningkatkan profesionalnya sudah cukup baik.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Al Fatich

Tercapainya tujuan pendidikan ditentukan oleh efektif dan efisien pelaksanaan pengajaran sebagai salah satu aspek pendidikan yang harus

diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Pencapaian tujuan pendidikan banyak ditentukan baik tidaknya perencanaan serta baik tidaknya para pelaksananya, maka dengan adanya guru yang profesional diharapkan pendidikan akan berjalan lancar sebagaimana diprogramkan.

Untuk mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki guru MTs Al Fatich dapat diketahui dari tabel XVIII.

Dari tabel XVIII menunjukkan bahwa 24 responden atau 80% guru menjawab pendidikan terakhir mereka adalah sarjana, sedangkan yang menjawab pendidikan terakhir S2 tidak ada. Yang berpendidikan SMU ada 4 responden atau 13,3% dan yang menjawab pendidikan terakhir D2 ada 2 responden atau 6,6 %.

Dari data XVIII menunjukkan bahwa semua guru MTs Al Fatich telah memenuhi syarat sebagai pengajar, Kemudian untuk mengetahui lama mengajar guru-guru di MTs Al Fatich dapat dilihat pada tabel XIX.

Dari tabel XIX menunjukkan bahwa 23 responden atau 76,7% guru MTs Al Fatich memiliki pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun, sedangkan pengalaman pengalaman mengajar lebih dari tiga tahun sedangkan pengalaman mengajar antara satu sampai tiga tahun sejumlah 5 responden atau 16,6%. Sedangkan pengalaman mengajar kurang dari satu tahun sejumlah 2 responden atau 6,6% guru.

Ditinjau dari pengalaman kerjanya, sebagian besar guru MTs Al Fatich telah memiliki masa kerja yang cukup lama. Dengan masa kerja yang cukup ini tentu mereka memiliki dan mempunyai kesempatan untuk

mengembangkan profesionalismenya, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap, dan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional yang telah mereka dimiliki.

Selanjutnya latar belakang pendidikan guru juga akan berpengaruh terhadap profesional guru. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya ilmu yang dimiliki dapat dilihat pada XX.

Dari tabel XX diperoleh data bahwa 20 responden atau 66,6 % guru menjawab bahwa latar belakang pendidikan mereka sangat sesuai dengan apa yang mereka ajarkan di MTs Al Fatich, kemudian sebanyak 9 responden atau 30 % menjawab sesuai dengan yang mereka ajarkan, dan hanya 1 responden atau 3,3% guru yang menjawab bahwa pendidikan mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ajarkan.

Hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian pendidikan yang mereka tempuh dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan sudah cukup baik, walaupun ada seorang yang menjawab bahwa pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Tetapi dengan masa kerja, pengalaman serta pelatihan yang telah mereka peroleh selama mengajar di MTs Al Fatich diharapkan guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar.